CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.1
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

ANALISIS RISIKO HARGA DAGING SAPI DAN DAGING AYAM DI SULAWESI SELATAN

ST. Rahmah[1], Sri Mardiyati[2], Saleh Molla[3], Reni Fatmasari Syafruddin[4], Nurdin[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: strara2093@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuasi dan trend harga komoditas daging sapi dan daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan pada Januari 2021 hingga Desember 2025 serta untuk menganalisis tingkat risiko harga komoditas daging sapi dan daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan pada Januari 2021 hingga Desember 2025. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan sumber dari data sekunder (time series) berupa harga bulanan komoditas daging sapi dan daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan selama periode Januari 2021 hingga Desember 2025 atau selama 60 bulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis koefisien variasi (CV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga daging sapi relatif stabil dengan rata-rata Rp121.367 per kilogram, fluktuasi dari Rp110.000 (Januari 2021) hingga Rp127.500 (November 2025), dan trend meningkat sebesar Rp244,43 per kilogram per bulan (R^2 = 0,7749). Sebaliknya, harga daging ayam ras lebih berfluktuasi dengan rata-rata Rp26.190 per kilogram, fluktuasi dari Rp21.750 (Maret 2021) hingga Rp35.350 (Mei 2022), dan trend mendatar dengan kenaikan Rp14,423 per kilogram per bulan (R^2 = 0,0073). Risiko harga daging sapi (CV 4%) dan daging ayam ras (CV 11%) tergolong rendah.*

Kata kunci *: Daging Sapi, Daging Ayam, Fluktuasi Harga, Trend Harga, Risiko Harga.*

PENDAHULUAN

Stabilitas harga pangan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan, kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan sektor agribisnis. Dua komoditas utama yang berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia adalah daging sapi dan daging ayam ras, di mana daging ayam memiliki konsumsi yang terus meningkat karena harga yang lebih terjangkau, sedangkan daging sapi tetap menjadi komoditas strategis dengan permintaan yang stabil di berbagai kalangan. Perubahan harga pada kedua komoditas ini tidak hanya berdampak pada konsumsi rumah tangga, tetapi juga berpengaruh terhadap pendapatan peternak, margin keuntungan pedagang, serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan stabilitas pangan. Fluktuasi harga komoditas daging di berbagai wilayah, termasuk Provinsi Sulawesi Selatan, dipengaruhi oleh banyak faktor seperti musim, perubahan biaya produksi terutama pakan, dinamika permintaan, faktor distribusi, hingga kebijakan pemerintah. Ketidakpastian yang muncul dari perubahan harga ini menimbulkan apa yang disebut risiko harga, yaitu kondisi ketika harga dapat berubah secara tiba-tiba dan tidak terduga sehingga berpotensi merugikan produsen apabila harga turun mendadak, maupun merugikan konsumen jika harga

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

meningkat tanpa pola yang jelas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komoditas daging ayam ras memiliki volatilitas harga yang lebih tinggi dibandingkan daging sapi. Azalia et al. (2023) mencatat bahwa fluktuasi harga ayam lebih signifikan berdasarkan analisis koefisien variasi pada tingkat nasional, sementara Firdaus (2021) juga menegaskan bahwa variabilitas harga daging, terutama pada masa pandemi COVID-19, merupakan salah satu yang paling tinggi karena terganggunya pasokan dan distribusi. Studi Mubarok et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa volatilitas harga ayam ras dipengaruhi oleh permintaan musiman, perubahan biaya pakan, serta kondisi rantai pasok yang dinamis. Meskipun harga daging sapi cenderung lebih stabil, risikonya tetap besar karena dipengaruhi oleh ketergantungan pada pasokan impor, seperti dijelaskan oleh Komalawati et al. (2021), yang menyatakan bahwa perubahan kebijakan impor dan hambatan distribusi dapat memicu perubahan harga yang cukup signifikan. Selain itu, struktur pasar yang cenderung oligopolistik di beberapa daerah juga menjadikan harga daging sapi tidak sepenuhnya tercermin dari mekanisme pasar yang kompetitif.

Meskipun penelitian mengenai volatilitas harga komoditas daging cukup banyak dilakukan di tingkat nasional, penelitian yang secara khusus berfokus pada Provinsi Sulawesi Selatan masih terbatas, padahal provinsi ini merupakan salah satu pusat distribusi utama daging sapi dan ayam ras di kawasan Indonesia Timur. Tingkat konsumsi yang tinggi serta variasi akses distribusi antarwilayah menyebabkan harga komoditas daging di provinsi ini rentan berfluktuasi. Perbedaan kondisi pasar, akses transportasi, dan variasi jalur distribusi menjadikan dinamika harga di wilayah ini lebih kompleks dibandingkan daerah lain. Oleh karena itu, analisis khusus mengenai fluktuasi harga dan tingkat risiko harga daging sapi dan ayam ras di Sulawesi Selatan menjadi sangat diperlukan untuk memahami bagaimana dinamika pasar terbentuk dalam konteks regional yang spesifik.

Pemilihan periode penelitian Januari 2021 hingga Desember 2025 memiliki relevansi tinggi karena mencerminkan masa transisi penting dalam struktur ekonomi nasional, yaitu masa pemulihan pascapandemi COVID-19. Pada periode tersebut terjadi perubahan signifikan dalam pola konsumsi, pemulihan rantai distribusi, peningkatan inflasi pangan, hingga penyesuaian kebijakan perdagangan. Selain itu, kenaikan harga pakan dan penyesuaian biaya logistik selama periode tersebut memberikan tekanan tambahan terhadap harga komoditas daging. Dengan mempelajari dinamika harga selama lima tahun ini, penelitian dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana pasar komoditas daging beradaptasi terhadap berbagai perubahan eksternal.

Dalam konteks metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tren

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

untuk melihat kecenderungan pergerakan harga jangka panjang serta koefisien variasi untuk mengukur tingkat risiko harga berdasarkan perbandingan standar deviasi dan nilai rata-rata harga. Analisis tren memungkinkan identifikasi apakah harga menunjukkan kecenderungan naik, turun, atau stabil, sementara koefisien variasi memberikan ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat ketidakpastian harga. Semakin tinggi nilai koefisien variasi, semakin tinggi risiko harga yang harus dihadapi pelaku pasar. Penggunaan kedua metode ini merupakan pendekatan yang relevan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai stabilitas harga dan risiko yang dihadapi oleh peternak, pedagang, maupun konsumen.

TINJAUAN PUSTAKA

Komoditas Daging Sapi

Daging sapi merupakan komoditas strategis di Sulawesi Selatan dengan permintaan tinggi namun produksi lokal yang belum mencukupi, sehingga harga sering berfluktuasi. Outlook 2023 menunjukkan kebutuhan nasional terus meningkat hingga 2027, sementara ketergantungan pada impor tetap besar dan berdampak pada harga daerah. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kebijakan impor, keterbatasan pakan, modal, teknologi peternak, serta variasi produksi akibat musim dan penyakit menjadi faktor utama volatilitas harga. Pengembangan teknologi peternakan modern masih terkendala di tingkat peternak rakyat. Analisis tren dan koefisien variasi (CV) diperlukan untuk mengukur pola perubahan harga, terutama karena daging sapi cenderung lebih volatil pada momen tertentu, sehingga hasil analisis penting bagi perumusan kebijakan stabilisasi harga daerah.

Komoditas Daging Ayam

Daging ayam merupakan sumber protein hewani utama di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan yang memiliki tingkat konsumsi tinggi karena harga yang terjangkau dan akses yang mudah. Konsumsi nasional mencapai 7,46 kg/kapita/tahun pada 2023 dan produksi diproyeksikan meningkat, namun harga daging ayam tetap menunjukkan fluktuasi signifikan akibat ketergantungan pada pakan impor, produksi yang tidak merata, serta permintaan musiman. Penelitian Mubarok et al. (2024) menunjukkan bahwa volatilitas harga lebih tinggi di tingkat konsumen, menandakan sensitivitas pasar terhadap perubahan pasokan dan permintaan jangka pendek. Fluktuasi ini berdampak pada sektor hilir seperti distribusi dan usaha kuliner yang menghadapi ketidakpastian biaya. Inovasi digital dalam sistem produksi dan distribusi mulai mendukung efisiensi dan transparansi, meski adopsinya masih terbatas.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Konsep Risiko Harga

Daging ayam merupakan sumber protein hewani utama di Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan yang memiliki tingkat konsumsi tinggi karena harga yang terjangkau dan akses yang mudah. Konsumsi nasional mencapai 7,46 kg/kapita/tahun pada 2023 dan produksi diproyeksikan meningkat, namun harga daging ayam tetap menunjukkan fluktuasi signifikan akibat ketergantungan pada pakan impor, produksi yang tidak merata, serta permintaan musiman. Penelitian Mubarok et al. (2024) menunjukkan bahwa volatilitas harga lebih tinggi di tingkat konsumen, menandakan sensitivitas pasar terhadap perubahan pasokan dan permintaan jangka pendek. Fluktuasi ini berdampak pada sektor hilir seperti distribusi dan usaha kuliner yang menghadapi ketidakpastian biaya. Inovasi digital dalam sistem produksi dan distribusi mulai mendukung efisiensi dan transparansi, meski adopsinya masih terbatas.

Analisis Tren

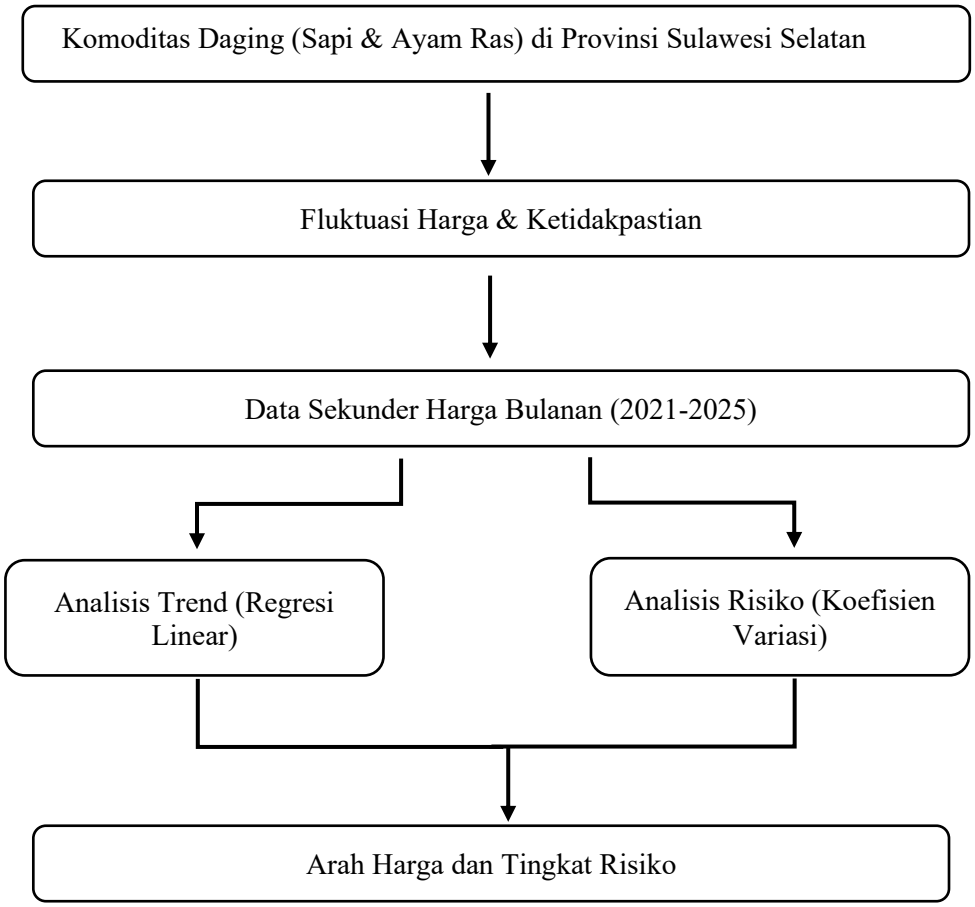
Faktor Trend merupakan kecenderungan naik atau turun suatu data deret waktu dalam jangka panjang, yang dihitung dari rata-rata perubahan nilai dari waktu ke waktu. Jika rata-rata perubahan meningkat disebut trend positif, sedangkan penurunan menunjukkan trend negatif. Analisis trend pada dasarnya menggunakan garis regresi dengan waktu sebagai variabel bebas, umumnya melalui model linier sederhana dengan persamaan $\mathbf{Y = a + bX}$, di mana *a* adalah konstanta dan *b* menunjukkan arah serta besarnya perubahan.

Beberapa metode digunakan untuk menentukan garis trend, antara lain metode Free Hand yang sederhana namun subjektif, serta metode Semi Average yang membagi data ke dalam dua kelompok untuk memperoleh rata-rata dan mengurangi subjektivitas dalam menentukan arah trend.

Adapun kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Gambar 1. Kerangka Pikir



Berdasarkan model penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga harga daging sapi mengalami tren naik setiap bulan selama tahun 2021-2025.
2. Diduga harga daging ayam ras mengalami tren naik setiap bulan selama tahun 2021-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki perkembangan sektor peternakan yang maju. Selain itu, Provinsi Sulawesi Selatan juga memiliki tingkat konsumsi dan produksi komoditas daging yang cukup tinggi. Penelitian ini menggunakan data harga bahan pangan dari bulan Januari 2021 hingga Desember 2025 (60 bulan) yang dilakukan pada bulan Januari 2026.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder harga bulanan daging sapi dan daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Selatan untuk periode Januari 2021–

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Desember 2025. Data deret waktu tersebut diperoleh melalui studi dokumentasi dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS). Seluruh data disusun dalam format runtut waktu untuk memudahkan pengamatan perubahan harga dari waktu ke waktu.

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan utama. Pertama, analisis tren menggunakan regresi linear sederhana untuk melihat arah perkembangan harga berdasarkan hubungan antara waktu dan nilai harga, yang dituliskan dalam persamaan Y = a + bX. Kedua, analisis risiko harga dihitung menggunakan koefisien variasi (CV) untuk menggambarkan tingkat ketidakstabilan harga terhadap rata-ratanya. Rumus (CV) *Coefficient variation* dapat dilihat dibawah ini (Wahyuning, 2021):

$$\textit{Coefficient Variation (CV)} = \frac{S}{\bar{x}} \times 100\ \%$$

Keterangan :

CV = *Coefficient Variation*

S = simpangan baku

$\bar{x}$ = rata-rata harga (Rp/kg)

Nilai CV kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori risiko, yaitu rendah (0–33,33%), sedang (33,34–66,66%), dan tinggi (66,67–100%). Pendekatan ini memberikan gambaran yang ringkas namun menyeluruh mengenai kecenderungan dan risiko harga daging sapi dan daging ayam ras selama periode penelitian.

HASIL PENELITIAN

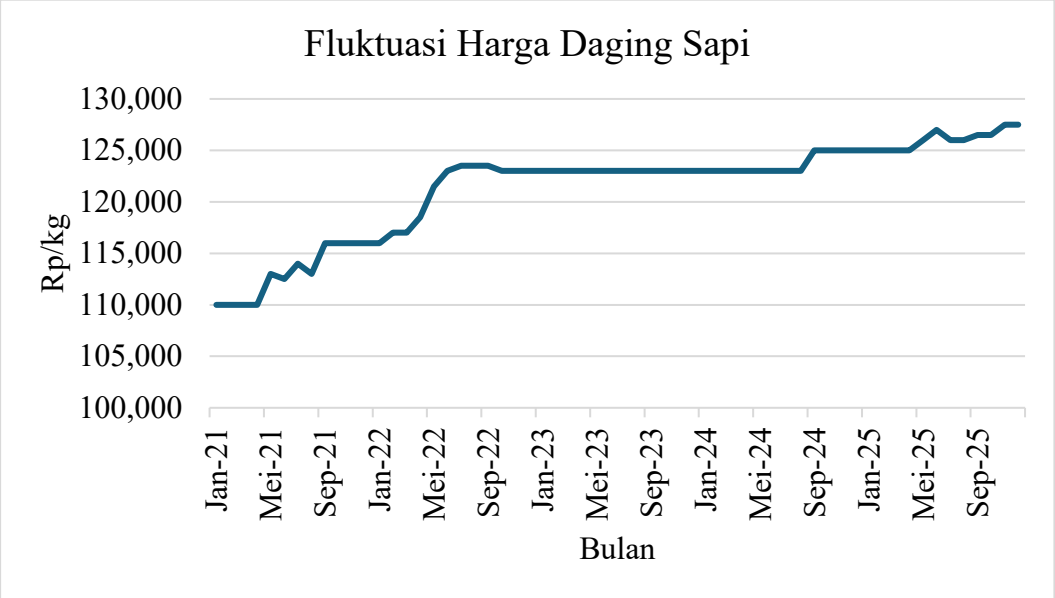
a. Fluktuasi Harga Daging Sapi dan Daging Ayam Ras di Pasar Tradisional Provinsi Sulawesi Selatan

Fluktuasi harga daging sapi dan daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025.

1) Fluktuasi Harga Daging Sapi

Fluktuasi harga daging sapi di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025 disajikan sebagai berikut:

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.



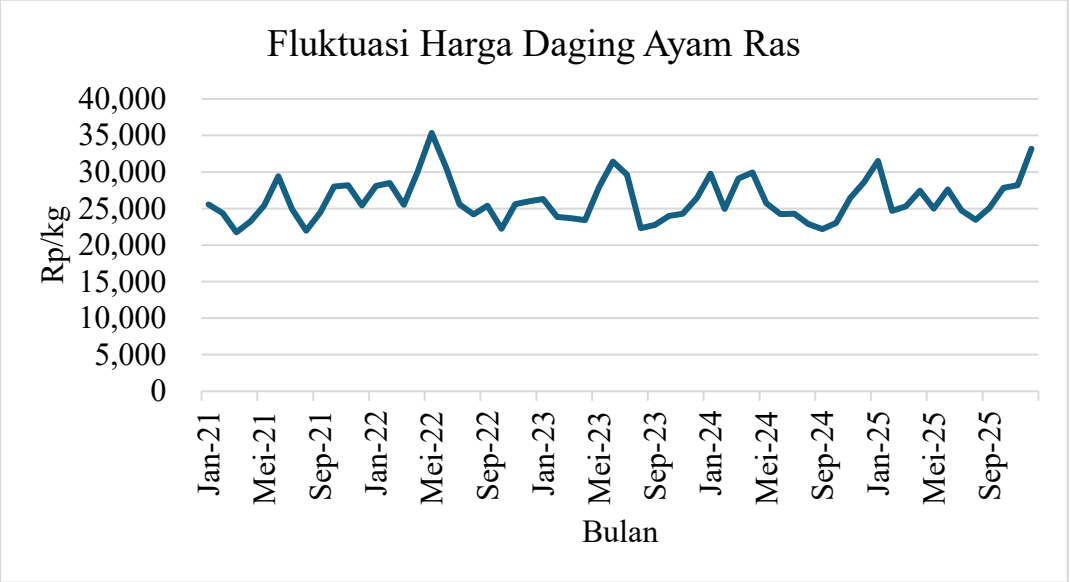
Gambar 1 Grafik Fluktuasi Harga Daging Sapi dari Januari 2021 hingga Desember 2025

Berdasarkan grafik pada gambar 2, rata-rata harga daging sapi adalah sebesar Rp121.367 per kilogram. Harga daging sapi terendah adalah sebesar Rp110.000 per kilogram pada Januari 2021, yang disebabkan oleh masih rendahnya daya beli masyarakat serta terbatasnya aktivitas sektor Horeka (Hotel, Restoran, dan Kafe) di masa transisi pandemi (Bank Indonesia, 2021). Penurunan harga pada Januari 2021 sejalan dengan hasil penelitian Firdaus (2021) yang menemukan bahwa variabilitas harga daging sapi justru melemah pada masa pandemi dan transisi pascapandemi akibat turunnya daya beli dan terbatasnya aktivitas Horeka. Kemudian harga daging sapi tertinggi adalah sebesar Rp127.500 per kilogram pada November 2025, kenaikan harga dikarenakan permintaan masyarakat mulai meningkat menjelang hari raya natal dan pergantian tahun baru (Bank Indonesia, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Mubarok *et al*. (2024) yang mencatat bahwa komoditas pangan hewani sensitif terhadap faktor musiman, meskipun fokus penelitian mereka pada ayam dan telur.

2) Fluktuasi Harga Daging Ayam Ras

Fluktuasi harga daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025 disajikan sebagai berikut:

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.



Gambar 2 Grafik Fluktuasi Harga Daging Ayam Ras dari Januari 2021 hingga Desember 2025

Berdasarkan grafik pada gambar 3, rata-rata harga daging ayam ras selama rentang tahun 2021 hingga tahun 2025 adalah sebesar Rp26.190 per kilogram. Harga daging ayam ras terendah adalah sebesar Rp21.750 per kilogram pada Maret 2021. Menurut Laporan Perekonomian Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, penurunan harga pada Maret 2021 terjadi karena ketersediaan ayam siap potong di tingkat peternak sangat berlimpah sehingga melebihi kebutuhan konsumen. Situasi ini semakin diperburuk oleh belum pulihnya permintaan dari sektor industri makanan yang masih terdampak pandemi COVID-19 (Bank Indonesia, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Mubarok *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga ayam sangat dipengaruhi oleh dinamika pasokan dan faktor-faktor produksi seperti harga pakan serta gangguan rantai distribusi. Kelebihan pasokan yang menjadi penyebab penurunan harga pada penelitian ini memperkuat argumen mereka bahwa harga ayam sangat sensitif terhadap perubahan keseimbangan antara produksi dan permintaan.

Harga daging ayam ras tertinggi adalah sebesar Rp35.350 per kilogram pada Mei 2022, yang disebabkan oleh naiknya permintaan masyarakat menjelang Idulfitri. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah *et al*. (2023) yang menjelaskan bahwa permintaan musiman merupakan faktor utama volatilitas harga daging ayam di pasar tradisional di Jambi. Dengan demikian, pola musiman berupa kenaikan harga menjelang hari-hari besar keagamaan seperti Idulfitri telah terkonfirmasi dalam penelitian ini.

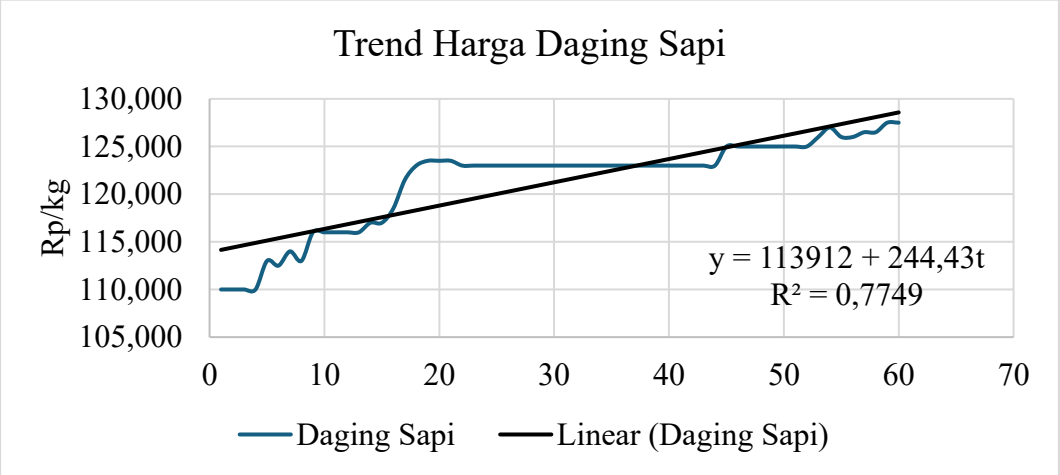
Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

b. Analisis Trend Harga Daging Sapi dan Daging Ayam Ras

Trend harga daging sapi dan daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025.

1) Trend Harga Daging Sapi

Trend harga daging sapi di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025 disajikan sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Analisis Trend Harga Daging Sapi dari Januari 2021 hingga Desember 2025

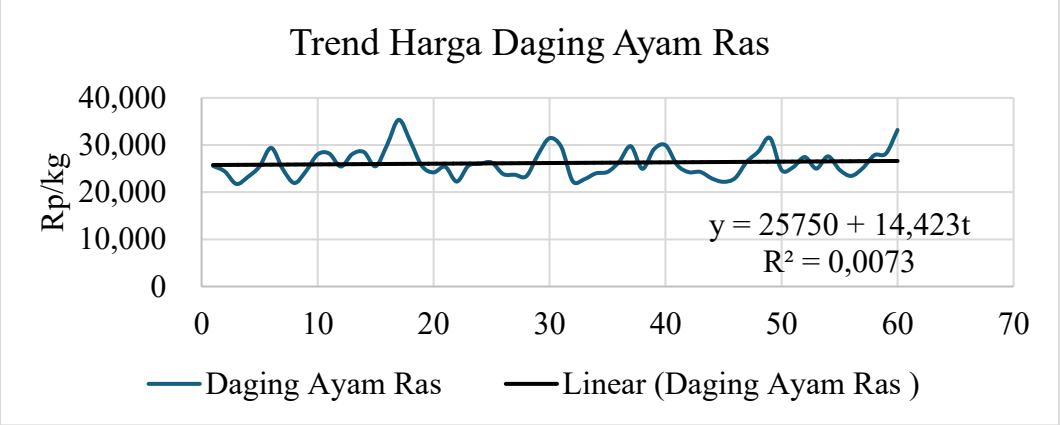
Berdasarkan gambar 4, dalam kurun waktu Januari 2021 hingga Desember 2025 di Provinsi Sulawesi Selatan, harga daging sapi memiliki nilai trend yang meningkat. Persamaan garis trend harga daging sapi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah y = 113912 + 244,43t. Nilai intersep yang diperoleh dari hasil analisis adalah 113912 yang berarti bahwa rata-rata harga daging sapi di Provinsi Sulawesi Selatan dari Januari 2021 sampai Desember 2025 adalah sebesar Rp113.912 per kilogram ketika t=0. Persamaan menunjukkan besarnya nilai koefisien t yaitu 244,43 yang berarti bahwa harga daging sapi di Provinsi Sulawesi Selatan dari Januari 2021 sampai Desember 2025 setiap bulannya mengalami kenaikan sebesar Rp244,43 per kilogram. Pola tren meningkat ini sejalan dengan temuan Azalia *et al*. (2023), yang menyatakan bahwa harga daging sapi secara nasional mengikuti pola kuadratik dengan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, karena tren peningkatan di Sulawesi Selatan dari 2021 hingga 2025 menunjukkan pola yang sejalan dengan tren nasional yang terdapat dalam penelitian sebelumnya.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data. Nilai R^2 mencerminkan proporsi total variasi dalam variabel dependen y yang dapat dijelaskan oleh variabel independen t yang ada dalam model persamaan regresi. Dengan kata lain, R^2 memberikan ukuran seberapa baik model regresi mencocokkan data. Nilai $R^2 = 0,7749$ ini berarti bahwa model regresi dapat menjelaskan sekitar 77,49% variasi dalam data. Hal ini sejalan dengan penelitian Komalawati *et al*. (2021), yang menunjukkan bahwa perubahan harga daging sapi sangat dipengaruhi oleh faktor waktu dan memiliki pola yang konsisten dalam jangka panjang.

2) Trend Harga Daging Ayam Ras

Trend harga daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025 disajikan sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Analisis Trend Harga Daging Ayam Ras dari Januari 2021 hingga Desember 2025

Berdasarkan gambar 5, dalam kurun waktu Januari 2021 sampai Desember 2025 di Provinsi Sulawesi Selatan, harga daging ayam ras memiliki nilai trend yang mendatar. Persamaan garis trend harga daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Selatan adalah y = 25750 + 14,423t. Nilai intersep yang diperoleh dari hasil analisis adalah 25750 yang berarti bahwa rata-rata harga daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Selatan dari Januari 2020 sampai Desember 2025 adalah sebesar Rp25.750 per kilogram ketika t=0. Persamaan menunjukkan besarnya nilai koefisien t yaitu 14,423 yang berarti bahwa harga daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Selatan dari Januari 2021 sampai Desember 2025 setiap bulannya mengalami kenaikan sebesar Rp14,423 per kilogram. Nilai $R^2 = 0,0073$ ini berarti bahwa model regresi dapat menjelaskan sekitar 0,73% variasi dalam data.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mubarok *et al*. (2024) di mana volatilitas harga ayam ras nasional dikategorikan rendah namun bersifat tidak konsisten, dengan perubahan harga sering kali dipicu oleh faktor ekternal seperti kelebihan pasokan, kenaikan harga pakan, dan gangguan rantai pasok. Sama halnya dengan penelitian Bashar (2020) pada pasar tradisional di Kota Makassar yang menemukan bahwa harga daging ayam broiler memiliki tren kenaikan kecil namun tetap fluktuatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian terdahulu bahwa harga daging ayam ras cenderung tidak membentuk tren meningkat yang signifikan dan lebih dipengaruhi faktor musiman serta kondisi pasokan, sehingga nilai R^2 dalam penelitian ini sangat rendah.

c. Analisis Risiko Harga Daging Sapi dan Daging Ayam Ras

Analisis risiko harga daging sapi dan daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025.

1) Risiko Harga Daging Sapi

Hasil analisis risiko harga daging sapi di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Risiko Harga Daging Sapi

Uraian	Risiko Harga
Rata-Rata	121.367
Simpangan Baku	4849,31
CV	0,04
CV %	4%

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2, nilai simpangan baku harga daging sapi adalah 4849,31. Hal ini berarti harga daging sapi dapat menyimpang sebesar Rp4.849,31/kg dari nilai rata-ratanya yang sebesar Rp121.367/kg. Nilai koefisien variasi harga daging sapi sebesar 0,04 (4%) menunjukkan fluktuasi yang rendah, yang berarti risiko harga rendah. Berdasarkan klasifikasi nilai koefisien variasi, nilai koefisien variasi yang berkisar dari 0%-33,33% ini menunjukkan bahwa daging sapi di Provinsi Sulawesi Selatan dari Januari 2021 hingga Desember 2025 memiliki risiko harga yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Azalia *et al*. (2023) menunjukkan bahwa harga daging sapi secara nasional memiliki tingkat ketidakstabilan yang lebih rendah dibanding daging ayam, dengan pola tren jangka panjang yang cenderung meningkat namun tidak bergejolak. Temuan ini juga sejalan dengan Firdaus

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

(2021), yang mencatat bahwa variabilitas harga daging sapi cenderung menurun selama periode pandemi, mengindikasikan stabilitas harga yang lebih baik dibanding beberapa komoditas pangan strategis lainnya. Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa rendahnya risiko harga daging sapi di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2021–2025 mencerminkan karakteristik stabilitas harga daging sapi secara nasional sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

2) Risiko Harga Daging Ayam Ras

Hasil analisis risiko harga daging ayam ras di pasar tradisional Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2021 hingga 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Risiko Harga Daging Ayam Ras

Uraian	Risiko Harga
Rata-Rata	26.190
Simpangan Baku	2942,89
CV	0,11
CV %	11%

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2, nilai simpangan baku harga daging ayam ras adalah 2942,89. Hal ini berarti harga daging ayam ras dapat menyimpang sebesar Rp2.942,89/kg dari nilai rata-ratanya yang sebesar Rp26.190/kg. Nilai koefisien variasi sebesar 0,11 (11%) menunjukkan fluktuasi yang rendah, yang berarti risiko harga rendah. Berdasarkan klasifikasi nilai koefisien variasi, nilai koefisien variasi yang berkisar dari 0%-33,33% menunjukkan bahwa daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Selatan dari Januari 2021 hingga Desember 2025 memiliki risiko harga yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Azalia *et al*. (2023) menemukan bahwa harga daging ayam secara nasional memang menunjukkan ketidakstabilan yang lebih tinggi dibanding daging sapi, namun tidak selalu menghasilkan risiko harga yang tinggi, terutama ketika pasokan relatif stabil dan tidak terjadi guncangan besar. Penelitian Firdaus (2021) juga menunjukkan bahwa variabilitas harga daging ayam menurun pada masa pandemi, menandakan bahwa periode tertentu dapat menghasilkan stabilitas harga yang lebih baik sesuai kondisi pasokan dan permintaan. Selanjutnya, penelitian Bashar (2020) di Kota Makassar menunjukkan bahwa meskipun harga ayam cenderung fluktuatif pada pasar tradisional, volatilitasnya masih berada pada tingkat yang mampu dikendalikan, dengan nilai koefisien variasi yang tidak mencapai kategori risiko tinggi. Relevansi antara penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stabilitas

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

harga daging ayam ras di provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa meskipun ayam dikenal sebagai komoditas dengan fluktuasi cepat, risiko harga tidak selalu tinggi dan sangat bergantung pada kondisi pasokan serta dinamika pasar setempat.

d. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1: Diduga harga daging sapi mengalami tren naik setiap bulan selama tahun 2021-2025

   Berdasarkan analisis tren, koefisien regresi (b) bernilai positif dan signifikan secara kecenderungan, sehingga menunjukkan bahwa harga daging sapi memiliki pola meningkat selama periode penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terdukung.

2. Hipotesis 2: Diduga harga daging ayam ras mengalami tren naik setiap bulan selama tahun 2021-2025.

   Berdasarkan analisis tren, Koefisien regresi (b) bernilai positif, sehingga menunjukkan adanya tren kenaikan harga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terdukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa analisis tren dan risiko harga menunjukkan bahwa selama 2021–2025 harga daging sapi di Provinsi Sulawesi Selatan relatif stabil dengan rata-rata Rp121.367/kg, bergerak antara Rp110.000–Rp127.500/kg, dan memiliki tren meningkat sekitar Rp244 per bulan. Harga daging ayam ras memiliki rata-rata Rp26.190/kg dengan fluktuasi lebih besar, bergerak antara Rp21.750–Rp35.350/kg, namun tren kenaikannya sangat kecil, hanya sekitar Rp14 per bulan. Berdasarkan koefisien variasi, kedua komoditas berada pada kategori risiko rendah, masing-masing 4% untuk daging sapi dan 11% untuk daging ayam ras.

DAFTAR PUSTAKA

Azalia, R. Sukiyono, K., & Windirah, N. (2023). Price Behavior of Beef and Chicken Meat in Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 33(2), 229-239.

Bank Indonesia. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Mei 2021. Makassar: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan.

Bank Indonesia. (2025). Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Mei 2025.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Makassar: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan.

Bashar A., M. (2020). Analisis Volatilitas Harga Daging Ayam Broiler Di Kota Makassar. [Skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Firdaus, M. (2021). Disparitas Harga Pangan Strategis Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. Jurnal Ekonomi Indonesia. 10(2), 107-120.

Firmansyah, Afriani, H., Andayani, J., Sulaksana, I., Filawati, Fatati, & Gusri, L. (2023). Analisis Komparasi Perkembangan, Perilaku dan Volatilitas Harga Daging Ayam pada Pasar-Pasar Tradisional Terbesar di Kota Jambi. Jurnal Agri Sains. 7(2), 222-230.

Komalawati, Asmarantaka, R. W., Nurmalina, R., & Hakim, D. B. (2021). Volatilitas dan Transmisi Harga Daging Sapi di Indonesia: Studi Kasus di Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. 15(1), 127-156.

Mubarok, A.F., Setiadi, A., Komalawati, Wulandari, S., & Yusuf, E.S. (2024). Volatilitas Harga Daging dan Telur Ayam Ras di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian. 22(2), 151–167.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2024). Outlook Komoditas Peternakan: Daging Ayam Ras Pedaging. Jakarta: Sekretariat Kementerian Pertanian.

Wahyuning, S. (2021). Dasar-Dasar Statistik. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.